

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Secara umum tata rias dapat diartikan sebagai seni mengubah penampilan wajah menjadi lebih sempurna. Tata rias juga diartikan sebagai kegiatan mengubah penampilan dari bentuk aslinya dengan bantuan bahan dan alat kosmetik. Selain itu juga tata rias memerlukan berbagai pengetahuan untuk memahami 1) anatomi (agar mengenali bentuk ideal anggota tubuh), 2) karakterisasi warna dan garis, 3) gradasi warna, dan 4) komposisi warna. Pada dasarnya, banyak bagian tubuh yang dapat dieksplorasi untuk mempercantik penampilan.

Tata rias merupakan cara untuk mempercantik diri khususnya pada bagian muka atau wajah, menghias diri dalam pergaulan. Tata rias pada seni pertunjukan diperlukan untuk menggambarkan/menentukan watak di atas pentas. "Tata rias adalah seni menggunakan bahan-bahan kosmetika untuk mewujudkan wajah peranan dengan memberikan dandanan atau perubahan pada pemain diatas panggung/ pentas dengan suasana yang sesuai dan wajar. (Harymawan 1998, hlm. 134)

Fungsi tata rias ialah untuk menyempurnakan penampilan bentuk wajah, menutupi kekurangan pada bentuk wajah seseorang dengan menyamarkannya melalui alat *make up*. Seperti diketahui terdapat beberapa jenis tata rias diantaranya: 1) Tata rias aksen, 2) Tata rias jenis, 3) Tata rias bangsa, 4) Tata rias usia, 5) Tata rias tokoh, 6) Tata rias watak, 7) Tata rias temporal, 8) Tata rias lokal, 9) Tata rias pertunjukan, 10) Tata rias korektif, 11) Tata rias Fantasi. Dalam penelitian ini fokus kajian lebih ditujukan pada tata rias pertunjukan. Pengguna tata rias pertunjukan dapat mengubah bentuk muka dan tampilan fisik sesuai dengan karakter yang diperankan. Sementara media rias pertunjukan ini bisa dilakukan melalui televisi, film, drama dan tari.

Tata rias pertunjukan dibagi dalam dua kategori. Pertama *straight make-up* yaitu hampir menyerupai tata rias sehari-hari, perbedaannya terletak pada penggunaan warna dan ketebalan garis, mengikat jarak antar panggung ke

penonton. Kedua *prosthetic or character make-up* yaitu tata rias untuk meniru karakter lain, sehingga sering disebut dengan tata rias yang kompleks, artinya tata rias yang menghendaki perubahan wajah pemeran. Salah satu contohnya adalah orang muda dirubah menjadi tua, menjadi seorang nenek-nenek atau kakek-kakek.

Selain tata rias tata busana pun memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. Secara umum sebenarnya tata busana, kostum, merupakan benda yang tidak asing lagi dan dapat menunjang penampilan, meningkatkan atau menyamarkan keserasian badan, serta memberikan tekanan dan kontras pada komponen-komponen gerak. Busana sehari-hari, busana tari maupun busana yang lainnya memiliki pengertian yang sama yaitu sebagai penutup badan dan aurat, pelindung tubuh dari gangguan alam maupun binatang buas. Bagi penari busana atau kostum merupakan benda yang sangat penting yang dapat memperindah penampilan, meningkatkan atau menyamarkan kerahasiaan badan, serta memberikan komponen-komponen gerak.

Menurut Dedi Rosala, dkk (1999, hlm. 170-171). Fungsi busana tari sebagai berikut:

- 1) Fungsi psikis Busana dapat mendukung penampilan penari hingga dapat tampil lebih baik,
- 2) Fungsi fisik Busana adalah sebagai penutup aurat dan pelindung,
- 3) Fungsi artistik busana mengandung nilai (kesenirupaan),
- 4) Fungsi estetik merupakan satu kesatuan antara tarian dan penampilan tubuh termasuk busana,
- 5) Fungsi teather busana mampu memperlihatkan peran yang satu dengan yang lain.

Dari kutipan di atas, menjelaskan bahwa tata rias dan busana memiliki fungsi bermacam-macam tergantung pada tujuan yang ingin dicapai oleh penata rias penata busana. Sebagaimana dijelaskan di atas, bahwa tata rias berfungsi untuk merubah dan mengoreksi bentuk wajah seseorang dengan bantuan alat *make up*. Begitu pula dengan tata rias pertunjukan dimaksudkan untuk mempertegas bentuk, garis dan karakter tokoh yang dibawakan.

Tari tradisi di Indonesia memiliki keberanekaragaman jenis yang biasa disebut genre. Hodgen (dalam Caturwati, 2007, hlm. 57-58), menjelaskan mengenai genre sebagai berikut

Genre adalah kelompok tarian yang memiliki ciri khusus baik secara individual, maupun kolektif, serta memiliki ciri yang membedakan latar

belakang asalnya. Jenis tari tradisi Indonesia khususnya daerah Jawa Barat yang memiliki ciri khas tersendiri serta berkembang di masyarakat dan budaya.

Berangkat dari penjelasan Genre di atas, peneliti memfokuskan kajian pada genre tari keurseus dan genre tari wayang. Dalam kaitan ini peneliti akan mengkaji rias dan busana tari Badaya karya R Sambas Wirakusumah yang termasuk dalam genre keurseus serta lebih dikenal dengan Tari Badaya Rancaekek dan tari Badaya karya Iyus Rusliana dari genre tari wayang. Tari Badaya Rancaekek diciptakan oleh R Sambas Wirakusumah pada tahun 1925. Terpuakau pula kostum yang ditata apik menambah pewujudan dan penampilannya yang menarik untuk diapresiasi.

Sementara Tari Badaya karya Iyus Rusliana diambil dari nama salah satu jabatan dalam cerita pewayangan, yaitu wanita abdi kraton yang tugasnya menari menghibur raja. Tari Badaya ini termasuk salah satu tarian yang diajarkan di Universitas Pendidikan Indonesia. Dalam sebuah tarian ada struktur gerak, rias, busana dan iringan.

Berangkat dari permasalahan di atas maka peneliti ingin mengkaji lebih dalam mengenai persamaan dan perbedaan dari kedua tarian tersebut. dimana kedua garapan tari ini terwujud dari sumber yang berbeda yakni yang satu bersumber dari tari keurseus dan yang satu lagi bersumber dari tari wayang. Kedua tarian ini memiliki pengertian yang sama sebagai tarian bubuka yang disajikan pada berbagai even diantaranya pada acara pesta ulangtahun Raja Belanda, pesta pernikahan, dan pertunjukan lainnya. Tari badaya wayang di Sunda tidak ada hubungannya dengan kegiatan ritual apa pun melainkan hanya tari pertunjukan semata yang termasuk kedalam rumpun tari tradisi. Penciptanya tari badaya wayang antara lain tidak terlepas dari dorongan nurani dan daya estesis para kreator tari untuk menghidupkan cerita wayang atau pertokohan dalam tari.

Tari badaya keurseus ini lebih sering ditampilkan pada awal upacara pernikahan, dan tari badaya keurseus ini merupakan tari pembuka sebelum pagelaran ibing keurseus, penciptaan tari badaya keurseus dimulai adanya rasa kekhawatiran dan rasa ingin menampilkan semata yang baru atau sesuatu yang tidak biasa, yaitu dengan tidak biasa seorang wanita menjadi penari. Persamaan

dari tari badaya wayang dan tari badaya keurseus ditampilkan diawal pertunjukan dan yang menarikannya semua wanita atau emban geulis golek. Tari badaya wayang dan tari badaya keurseus tidak ada hubungannya dengan agama atau kepercayaan. Tari badaya wayang hubungannya dengan tradisi wayang, tari badaya keurseus hubungannya dengan tradisi pagelaran tayuban, biasanya tari badaya dulu, seiring berjalannya waktu dengan berkurangnya popularitas pagelaran tayub maka tari badaya itu berdiri sendiri menjadi badaya keurseus . (Wawancara, Iyus Rusliana 29-05-2017).

Hal ini dijelaskan pula dalam jurnal yang ditulis oleh Sumiati, L. (2015, hlm.52-66) menjelaskan mengenai tari wayang karakter satria ladak sebagai berikut:

Tari badaya adalah nama salah satu jabatan dalam cerita pewayangan, yaitu wanita abdi kraton yang tugasnya menghibur raja. Sebagai studi kasus dapat ditinjau dari realita yang hadir seperti tari Badaya biasanya untuk kebutuhan mata kuliah, ujian akhir, dan pertunjukan hiburan akan nampak berbeda terutama dari durasi waktu.

Sebagaimana uraian di atas kedua tarian ini memiliki ciri khas dan keunikan tersendiri terutama pada tari badaya R Sambas Wirakusumah menggunakan siger kuning sedangkan tari badaya Iyus Rusliana menggunakan konde gugunungan yang melambangkan pewayangan, namun dalam hal ini peneliti hanya memfokuskan pada persamaan dan perbedaan rias serta busana tari badaya dari kedua tokoh di atas.

Dari paparan di atas peneliti merasa tertarik untuk mengkaji lebih lanjut, dengan mengangkat ke dalam penelitian yang berjudul: Studi Komparasi Tata Rias dan Busana Tari Badaya Karya R. Sambas Wirakusumah dan Karya Iyus Rusliana.

## **B. Rumusan Masalah**

Untuk lebih memfokuskan kajian penelitian ini. maka dirumuskan ke dalam kalimat pertanyaan berikut:

1. Bagaimana perbedaan rias dan busana tari badaya karya R. Sambas Wirakusumah dan karya Iyus Rusliana?

2. Bagaimana persamaan rias dan busana tari badaya karya R. Sambas Wirakusumah dan Iyus Rusliana?

### C. Tujuan

Sebagaimana penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, penelitian ini memiliki tujuan, yang antara lain:

#### 1. Tujuan umum

Secara umum tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menggali informasi mengenai persamaan dan perbedaan rias dan busana tari badaya karya R. Sambas Wirakusumah dan karya Iyus Rusliana sehingga bisa menambah pengetahuan bagi mahasiswa, pelaku seni maupun masyarakat umum.

#### 2. Tujuan Khusus

- 1) Mendeskripsikan perbedaan tata rias dan busana tari badaya karya R. Sambas Wirakusumah dan karya Iyus Rusliana?
- 2) Mendeskripsikan persamaan tata rias dan busana tari badaya karya R. Sambas Wirakusumah dan Iyus Rusliana?

### D. Manfaat

Adapun manfaat dalam penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat serta dapat memberikan gambaran kepada pihak-pihak terkait, diantaranya sebagai berikut:

#### 1. Manfaat teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan.
- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan peneliti-peneliti selanjutnya yang mempunyai objek penelitian yang sama.

#### 2. Manfaat praktis

##### 1) Peneliti

- a. Untuk proses pemahaman terhadap seni pertunjukan.
- b. Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang perbedaan dan persamaan dari tata rias dan busana tari badaya karya R Sambas Wirakusumah dan Iyus Rusliana.
- c. Menambah wawasan tentang tata rias dan busana tari Badaya karya R Sambas Wirakusumah dan tari badaya karya Iyus Rusliana untuk peneliti dan untuk dipublikasikan.



## 2) Seniman

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memotivasi para pelaku dan seniman tari untuk terus meningkatkan kreativitasnya dalam berkarya.

## 3) Universitas Pendidikan Indonesia

Dengan dilakukan penelitian ini, dapat menambah kepustakaan khususnya di Departemen Pendidikan Seni Tari FPSD UPI yang dapat dijadikan referensi, sumber inspirasi bagi mahasiswa departemen seni tari.

## 4) Masyarakat

- a. Dapat memberikan informasi mengenai perbedaan rias dan busana tari badaya karya R. Sambas Wirakusumah dan karya Iyus Rusliana.
- b. Untuk menemukan keunikan-keunikan, dan hal apa saja yang menyebabkan keunikan dalam rias dan busana tari badaya karya R. Sambas Wirakusumah dan Iyus Rusliana.
- c. Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dan bahan acuan untuk peraperancang busana agar terus mengembangkan ide kreatifnya tanpa menghilangkan akar tradisi.

## E. Struktur Organisasi Penelitian

Pada struktur organisasi penelitian ini akan dijabarkan dalam sistematika sebagai berikut:

### **Judul**

Pemilihan judul diambil dari masalah-masalah yang muncul pada latar belakang sebuah penelitian. Beberapa masalah yang muncul, kemudian diturunkan menjadi sebuah judul yang menarik. Melalui latar belakang mengenai rias dan busana tari Badaya karya R Sambas dan karya Iyus, karena nama nya sama sama tari Badaya tetapi berbeda genre, peneliti tertarik untuk menjadikan tari tersebut sebagai sebuah subjek penelitian.

### **Halaman Pengesahan**

Pada halaman pengesahan berisi tentang legalitas mengenai isi dari skripsi atau penelitian yang dibuat oleh peneliti. Pada lembar pengesahan skripsi,



ditandatangani oleh pembimbing dan ketua jurusan yang fungsinya untuk memberikan pengesahan mengenai penelitian tersebut. Pada penelitian mengenai Studi Komparasi Rias dan Busana tari Badaya karya R Sambas Wirakusumah dan karya Iyus Rusliana ditandatangani oleh pembimbing I yaitu Dr. Frahma Sekarningsih, S.Sen, M.Si, pembimbing II yaitu Hj. Ria Sabaria M.Pd, dan Ketua Jurusan Pendidikan Seni Tari Dr. Frahma Sekarningsih, S.Sen, M.Si.

### **Halaman Penyataan**

Halaman pernyataan ini menyatakan bahwa skripsi ini murni hasil pemikiran penulis.

### **Ucapan Terimakasih**

Halaman yang mengemukakan mengenai ucapan terimakasih disampaikan secara singkat, jelas dan padat kepada pihak-pihak yang membantu dalam menyelesaikan penelitian yang mengenai penulisan skripsi ini.

### **Abstrak**

Abstrak dalam penelitian ini diuraikan secara singkat dan lengkap dengan membuat beberapa hal mengenai judul, hakekat penelitian, tujuan penelitian, metode teknik pengumpulan data yang digunakan, hasil penelitian dan kesimpulan.

### **Daftar Isi**

Daftar isi merupakan sitematika isi penelitian secara berurutan yang digunakan untuk mempermudah pembaca menemukan bagian-bagian, seperti judul maupun sub judul yang dicari dengan dilengkapi dengan penggunaan nomor disetiap halaman.

### **Daftar Gambar**

Merupakan daftar gambar yang merupakan dokumentasi penulis dalam melakukan penelitian di lapangan.

### **Daftar Lampiran**

Daftar lampiran pada penelitian ini merupakan lampiran-lampiran pada penelitian yang disajikan secara berurutan.

## **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi uraian tentang latar belakang penelitian yang berhubungan dengan judul penelitian yang telah dipilih, identifikasi masalah penelitian perbandingan rias dan busana yang diangkat dalam penelitian, rumusan masalah yang berisi aspek-aspek yang ingin dikemukakan dalam penelitian secara spesifik, tujuan penelitian berkenaan dengan aspek-aspek yang ada dalam rumusan masalah penelitian, manfaat penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat di berbagai bidang yang saling berkaitan, dan struktur organisasi penelitian berfungsi untuk keterangan penyusunan bagian-bagian dari data peneliti.

## **BAB II LANDASAN TEORITIS**

Pada bab ini berisi tentang teori-teori yang mendukung penelitian, diantaranya yang pertama yaitu penelitian terdahulu, penelitian terdahulu disini dirujuk dari beberapa skripsi yang tujuannya dapat di review dan dibandingkan, guna untuk dapat mengemukakan penelitian yang dilakukan ini masih original. Selanjutnya ada kajian pustaka/landasan teoritis, dimana dalam bagian ini dipaparkan beberapa teori yang gunanya sebagai landasan teori dalam penelitian ini, diantaranya teori rias, teori busana dan teori komparasi.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

Dalam bab ketiga ini membahas mengenai metode penelitian yang digunakan, metode penelitian yang digunakan dalam metode penelitian ini adalah metode deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif dan metode komparasi. Metode ini bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan suatu keadaan, peristiwa, objek atau segala sesuatu yang berkaitan dengan variable-variabel yang bisa dijelaskan baik dengan angka atau kata. Dalam penelitian ini juga menggunakan metode komparasi untuk membandingkan suatu permasalahan yang ada dalam skripsi ini. Yang selanjutnya dalam bab ini

adalah pembahasan mengenai lokasi atau objek penelitian yang akan dilaksanakan. Narasumber tari Badaya karya R Sambas Wirakusumah yaitu Irawati Durban Ardjo berlokasi di Jalan. Gunung Putri Nomor.2A Cimbuleuit. Narasumber tari badaya karya Iyus Rusliana oleh Iyus Rusliana berlokasi di Jalan Buanasari I Nomor. 336 Kujangsari Kota Bandung 402847. Instrument penelitian yang tertera dalam bab ini berfungsi sebagai alat yang digunakan dalam melakukan penelitian, teknik pengumpulan data didapat berdasarkan observasi, wawancara, dokumentasi serta studi pustaka setelah itu data yang sudah masuk ke dalam teknik pengelolaan data, dan prosesnya pada penganalisisan data.

#### **BAB IV DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini, peneliti melakukan pengolahan dari data yang didapatkan melalui metode penelitian. Dari hasil tersebut peneliti mendeskripsikan dan menganalisis data yang didaptnya lalu dikaitkan dengan landasan teori yang digunakan. Penelitian Studi Komparasi Rias dan Busana tari Badaya karya R Sambas Wirakusumah dan karya Iyus Rusliana, menjawab rumusan masalah pada penelitian ini , yang diantaranya menjawab perbandingan rias dan busana tari Badaya karya R Sambas dan karya Iyus Rusliana. Hasil tersebut diperkuat dengan adanya pedokumentasian rias dan busana tari Badaya karya R sambas dan karya Iyus Rusliana.

#### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Berisikan tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang diungkapkan secara singkat dan jelas serta saran yang ditujukan bagi pihak-pihak yang terkait pada proses penelitian tari ini.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Didalam daftar pustaka terdapat pustaka-pustaka yang dijadikan sebagai sumber atau acuan dari landasan teori untuk memperkuat penelitian ini.

Sumber yang digunakan pada penelitian ini tidak hanya sumber tertulis saja, namun menggunakan sumber tercetak seperti foto.

### **LAMPIRAN**

Lampiran ini berupa pendokumentasian dari penelitian yang dapat dijadikan sebagai bukti penguat penulis

### **Riwayat Hidup Peneliti**

Berisi tentang biodata penulis secara lengkap agar pembaca dapat mengetahui berbagai macam hal yang tidak mereka ketahui.